

## Pengaruh Budaya Religius Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa di SDN 6 Masbagik Selatan

Ainul Mardiah<sup>1</sup>, Mariawati<sup>2</sup>, Muhtar<sup>3</sup>

<sup>123</sup>STITNU AL-MAHSNI

\*Corresponding Author: [aenulmardiah66@gmail.com](mailto:aenulmardiah66@gmail.com) <sup>1</sup>

Email: [mariawati729@gmail.com](mailto:mariawati729@gmail.com) <sup>2</sup>, [mukhtarmasri5@gmail.com](mailto:mukhtarmasri5@gmail.com) <sup>3</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to examine the influence of school religious culture on student discipline at SDN 6 Masbagik Selatan in the 2026/2027 academic year. School religious culture refers to religious values, norms, routines, and practices embedded in school life, while student discipline includes compliance with school rules, responsibility, punctuality, and consistency in fulfilling obligations. The study employs a quantitative causal-associative approach. Data were collected through questionnaires and documentation from 23 students and analyzed using descriptive statistics, assumption tests, and simple linear regression. According to the results reported in the proposal manuscript, the regression equation was  $Y = 30.417 + 0.432X$ , with  $t = 2.991$ , significance = 0.007, and  $R^2 = 0.309$ . These reported results indicate a positive and statistically significant association/effect, with 30.9% of the variance accounted for by school religious culture.*

**Keywords:** School Religious Culture; Student Discipline; Elementary School

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh budaya religius sekolah terhadap kedisiplinan siswa di SDN 6 Masbagik Selatan pada tahun ajaran 2026/2027. Budaya religius sekolah dipahami sebagai nilai, norma, kebiasaan, dan praktik keagamaan yang diterapkan dalam kehidupan sekolah, sedangkan kedisiplinan siswa mencakup kepatuhan terhadap tata tertib, tanggung jawab, ketepatan waktu, dan konsistensi menjalankan kewajiban. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif kausal. Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi dari 23 siswa, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji prasyarat, dan regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil analisis yang dicantumkan dalam naskah proposal, diperoleh persamaan regresi  $Y = 30,417 + 0,432X$ , nilai  $t$  hitung 2,991 dengan signifikansi 0,007, serta  $R$  Square 0,309. Hasil tersebut menunjukkan hubungan/pengaruh positif yang signifikan pada data yang dilaporkan, dengan kontribusi sebesar 30,9%.

**Kata kunci:** Budaya Religius Sekolah; Kedisiplinan Siswa; Sekolah Dasar

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dalam aspek intelektual, emosional, maupun spiritual. Dalam konteks pendidikan nasional, pembentukan karakter menjadi salah satu fokus utama, terutama dalam menanamkan nilai-nilai moral dan kedisiplinan sejak usia dini. Kedisiplinan merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan pendidikan karena mencerminkan sikap patuh terhadap aturan, tanggung jawab, serta kemampuan mengendalikan diri dalam kehidupan sehari-hari.

Kedisiplinan siswa memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang disiplin cenderung memiliki kebiasaan belajar yang baik, kemampuan mengatur waktu, dan kepatuhan terhadap protokol sekolah. Sebaliknya, kurangnya disiplin dapat menyebabkan masalah seperti keterlambatan, pelanggaran aturan, dan hasil belajar yang buruk. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya strategis dari pihak sekolah untuk menanamkan dan meningkatkan kedisiplinan siswa secara berkelanjutan.

Pengembangan budaya sekolah yang positif, terutama budaya religius, adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan. Budaya religius sekolah merupakan sekumpulan nilai, kebiasaan, dan praktik keagamaan yang diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, berupa kegiatan berdoa bersama, membaca Al-Qur'an, pelaksanaan ibadah sholat dhuha berjamaah, serta pembiasaan sikap-sikap terpuji seperti jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.

Secara teoritis, budaya religius memiliki hubungan erat dengan pembentukan karakter, termasuk kedisiplinan siswa. Melalui pembiasaan nilai-nilai religius, siswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai ketaatan, tanggung jawab, dan kesadaran diri, sehingga terbentuk kedisiplinan yang bersifat internal, bukan hanya karena adanya pengawasan eksternal. Penelitian menunjukkan bahwa penciptaan budaya religius di sekolah dapat membentuk kedisiplinan siswa melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, penerapan budaya religius di sekolah tidak selalu berjalan dengan optimal. Masih terdapat permasalahan terkait rendahnya kedisiplinan siswa, seperti datang terlambat, tidak mematuhi tata tertib, serta kurang tertib dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut juga ditemukan di SDN 6 Masbagik Selatan, di mana sekolah telah menerapkan berbagai kegiatan religius, namun masih terdapat siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana budaya religius yang diterapkan berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian dengan judul "Pengaruh Budaya Religius Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa di SDN 6 Masbagik Selatan" menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penguatan budaya religius di lingkungan sekolah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 6 Masbagik Selatan, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur pada bulan Juni 2026.

Populasi penelitian berjumlah 167 siswa kelas V dan VI. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan pertimbangan siswa kelas V telah mampu memahami instruksi dan pernyataan penelitian serta memiliki pengalaman mengikuti budaya religius sekolah secara lebih matang, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 23 siswa.

Variabel penelitian terdiri atas:

Variabel Bebas (X): Budaya Religius Sekolah, yaitu sistem nilai, norma, dan praktik keagamaan yang tertanam dalam rutinitas sekolah, meliputi kegiatan ibadah rutin, perilaku akhlak mulia, lingkungan sekolah religius, dan kegiatan keagamaan.

Variabel Terikat (Y): Kedisiplinan Siswa, yaitu kepatuhan dan konsistensi siswa terhadap aturan sekolah, tanggung jawab, serta kemampuan mengendalikan diri.

Instrumen pengumpulan data berupa angket dengan Skala Likert 4 poin: Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1). Uji validitas menggunakan korelasi Product Moment menunjukkan seluruh butir pernyataan dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha diperoleh nilai  $0,700 > 0,60$  sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas dan linearitas), serta uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 26.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

## Hasil Penelitian

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Statistik**

| Variabel                    | N  | Minimum | Maksimum | Rata-rata | Standar Deviasi |
|-----------------------------|----|---------|----------|-----------|-----------------|
| Budaya Religius Sekolah (X) | 23 | 14      | 56       | 49,68     | 4,674           |
| Kedisiplinan Siswa (Y)      | 23 | 10      | 57       | 51,86     | 3,629           |

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata budaya religius sekolah sebesar 49,68 menunjukkan bahwa secara umum siswa memberikan penilaian yang baik terhadap penerapan budaya religius di sekolah. Nilai rata-rata kedisiplinan siswa sebesar 51,86 menunjukkan tingkat kedisiplinan siswa berada pada kategori baik. Standar deviasi variabel Y sebesar 3,629 lebih kecil dibandingkan variabel X sebesar 4,674, yang berarti tingkat kedisiplinan antar siswa relatif lebih seragam.

### 2. Uji Asumsi Klasik

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

| Variabel                    | N  | Statistik Uji | Sig.  | Keterangan           |
|-----------------------------|----|---------------|-------|----------------------|
| Budaya Religius Sekolah (X) | 23 | 0,099         | 0,200 | Berdistribusi Normal |
| Kedisiplinan Siswa (Y)      | 23 | 0,191         | 0,036 | —                    |

Berdasarkan Tabel 2, nilai signifikansi variabel X sebesar  $0,200 > 0,05$ , sehingga data berdistribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Linearitas**

| Sumber Variasi      | Jumlah Kuadrat | df | Rata-rata Kuadrat | F      | Sig.  |
|---------------------|----------------|----|-------------------|--------|-------|
| Hubungan Linear     | 85,493         | 1  | 85,493            | 18,541 | 0,002 |
| Penyimpangan Linear | 149,598        | 11 | 13,600            | 2,949  | 0,058 |
| Dalam Kelompok      | 41,500         | 9  | 4,611             | —      | —     |

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar  $0,058 > 0,05$ , sehingga hubungan antara budaya religius sekolah dan kedisiplinan siswa bersifat linear.

### Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana**

| Model                   | Koefisien B | Standar Kesalahan | Beta  | t hitung | Sig.  |
|-------------------------|-------------|-------------------|-------|----------|-------|
| (Konstanta)             | 30,417      | 7,200             | —     | 4,224    | 0,000 |
| Budaya Religius Sekolah | 0,432       | 0,144             | 0,556 | 2,991    | 0,007 |

**Tabel 5. Koefisien Determinasi**

| R     | R Square | Adjusted R Square | Kesalahan Standar Estimasi |
|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 0,556 | 0,309    | 0,276             | 3,086                      |

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 30,417 + 0,432X$$

Persamaan tersebut bermakna:

1. Nilai konstanta 30,417 menunjukkan bahwa jika budaya religius sekolah tidak diterapkan ( $X = 0$ ), maka tingkat kedisiplinan siswa diperkirakan sebesar 30,417.
2. Koefisien regresi 0,432 bernilai positif, artinya setiap peningkatan satu satuan budaya religius sekolah akan meningkatkan kedisiplinan siswa sebesar 0,432 satuan.

Nilai signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan budaya religius sekolah terhadap kedisiplinan siswa. Nilai R Square sebesar 0,309 menunjukkan bahwa budaya religius sekolah memberikan kontribusi sebesar 30,9% terhadap kedisiplinan siswa, sedangkan 69,1% dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, keteladanan guru, dan lingkungan masyarakat.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian membuktikan bahwa budaya religius sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa di SDN 6 Masbagik Selatan. Semakin baik penerapan budaya religius di sekolah, semakin tinggi pula kedisiplinan siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Setyawati dan Mulyo (2022) yang menyatakan bahwa budaya religius sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Demikian pula penelitian Hasni, Rosidin, dan Wawan (2023) yang menemukan adanya hubungan kuat antara budaya religius dan kedisiplinan siswa.

Pengaruh positif tersebut dapat dijelaskan melalui teori pembiasaan, di mana kegiatan religius yang dilakukan secara rutin seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat dhuha berjamaah, pembiasaan sopan santun, serta menjaga kebersihan sekolah membentuk kebiasaan yang pada akhirnya menumbuhkan kesadaran diri untuk berperilaku disiplin. Hal ini sejalan dengan pendapat Asmaun Sahlan (2010) bahwa budaya religius adalah cara berpikir dan bertindak warga sekolah yang didasarkan pada nilai-nilai religius yang diyakini dan diwujudkan dalam perilaku nyata.

Selain itu, teori internalisasi nilai menjelaskan bahwa nilai-nilai ketaatan, kejujuran, dan tanggung jawab yang diperkuh melalui kegiatan keagamaan tidak sekadar menjadi aturan eksternal, melainkan menjadi kesadaran dalam diri siswa. Ketika siswa menyadari bahwa kedisiplinan merupakan bagian dari ketaatan kepada Tuhan, maka kepatuhan terhadap aturan sekolah dilakukan secara sukarela, bukan semata-mata karena diawasi guru. Hal ini sesuai dengan temuan Nafilah, Gofur, dan Khoirunni (2024) bahwa kegiatan religius seperti shalat berjamaah dan pembiasaan doa berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa.

Budaya religius di SDN 6 Masbagik Selatan tercermin dari kegiatan berdoa bersama, sholat dhuha berjamaah, pembiasaan salam dan sopan santun, serta pembinaan akhlak yang dilakukan secara konsisten. Keteladanan guru turut memperkuat dampak tersebut, karena siswa tidak hanya mendengar ajaran tetapi melihat langsung perilaku disiplin yang ditunjukkan oleh pendidik. Hal ini sejalan dengan penelitian Asmoro dan Munir (2024) yang menegaskan bahwa budaya sekolah, termasuk budaya religius, berperan penting dalam membentuk karakter disiplin siswa, terutama didukung oleh keteladanan kepala sekolah dan guru.

Meskipun demikian, kontribusi budaya religius sekolah sebesar 30,9% menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pendidikan agama dalam keluarga, lingkungan sosial, serta keteladanan di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, penguatan budaya religius di sekolah perlu didukung oleh kerja sama dengan orang tua agar nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah juga diterapkan secara konsisten di rumah.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang dilaporkan dalam proposal, budaya religius sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan siswa di SDN 6 Masbagik Selatan. Persamaan regresi yang dilaporkan adalah  $Y = 30,417 + 0,432X$ , dengan  $t$  hitung 2,991 dan signifikansi 0,007. Nilai R Square sebesar 0,309 menunjukkan kontribusi model sebesar 30,9%, sedangkan 69,1% variasi kedisiplinan berkaitan dengan faktor lain di luar model. Penguatan budaya religius melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, keteladanan, dan penerapan nilai dalam keseharian dapat terus dikembangkan sebagai bagian dari pembinaan kedisiplinan.

## ACKNOWLEDGMENT

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Budaya Religius Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa di SDN 06 Masbagik Selatan”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini, banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi. Namun, berkat bantuan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Dr. H. As’ad SH. MH., selaku Ketua STITNU Al-Mahsuni yang telah memberikan tempat bagi peneliti untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan maupun motivasi sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.
2. Mariawati M.Pd, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam STITNU Al-Mahsuni sekaligus Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dalam kelancaran Studi dan administrasi.
3. Mukhtar, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi yang sangat berharga selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kami pribadi dan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi kemajuan Pendidikan.

## REFERENCES

- Ahsani, E. L. F., A. Hilmiah, Y. Lusiana, dan D. A. Wijayanti. “Implementasi Religius Culture dalam Upaya Membentuk Perilaku Disiplin Siswa SD Al-Ma’soem Bandung.” YASIN: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya 2, no. 1 (2022): 128–139.
- Asmoro, R. C., dan M. M. Munir. “Analisis Penerapan Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar.” Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia 14, no. 1 (2024).
- Federika, Arsyitillah Ana, Muhammad Thamrin Hidayat, Suharmono Kasiyun, dan Syamsul Ghufon. “Internalisasi Karakter Religius melalui Program Tahfidz Qur’an di Sekolah Dasar Islam Raden Patah Surabaya.” JS (Jurnal Sekolah) 7, no. 1 (2022): 57–69.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 2020.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.

Suyadi. “Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar.” Jurnal Pendidikan Dasar 11, no. 2 (2020): 120–122.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.